

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari wawancara dan hasil penelitian yang dilakukan, yang diteliti pada empat partisipan dengan kemurahan hati ingin memberikan dan berbagi pengalaman untuk pengambilan data yang dilakukan, pada wawancara yang dilakukan secara langsung mampu memberikan keterangan yang beragam dari masing-masing wawancara yang dilakukan, mengingat setiap partisipan memiliki latar belakang ataupun pengalaman yang berbeda dari adaptasi yang dilakukan, saat menjadi mahasiswa/mahasiswi rantau asal Sulawesi Tengah, berikut kesimpulan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Komunikasi antar budaya, dalam proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa/mahasiswi rantau asal Sulawesi Tengah, memiliki pengaruh yang besar apalagi di negeri kita Indonesia, memiliki berbagai macam suku, ras, agama sampai dengan kebiasaan yang dilakukan, sehingga dalam hal ini bagaimana kita sebagai individu, mampu menyampaikan pesan yang bersifat satu arah dan mampu dipahami oleh komunikan dalam lingkungan baru.
2. Proses adaptasi, dari proses adaptasi yang dilakukan oleh keempat mahasiswa/mahasiswi rantau Asal Sulawesi Tengah, yakni (KY, KR, RZ dan AM), dari pengakuannya bahwasanya, ada banyak faktor yang mempengaruhi adaptasi yang dilakukan dalam lingkungan baru, seperti cara pandang, cuaca, status sosial, apalagi terkait dengan komunikasi dalam berbahasa, dalam hakikatnya setiap wilayah yang ada, memiliki ciri khas dalam tata bahasa maupun logat dalam penyampaian pesan dari komunikasi yang dilakukan. Sehingga tidak heran ketika individu dihadapkan oleh lingkungan baru, tanpa sadar individu tersebut akan mempelajari kebiasaan ataupun nilai dalam lingkungan tersebut, bertujuan mampu menjalin

hubungan yang baik dalam lingkungan tersebut dan tujuan utamanya memiliki kesinambungan dalam komunikasi yang dilakukan.

3. *Culture Shock*, pada tahap ini mahasiswa/mahasiswi asal Sulawesi tengah, mengalami kejadian gegar budaya di awal-awal masuk dalam lingkungan baru, di mana mereka merasakan kegelisahan, cemas bahkan panik. Menimbulkan perasaan-perasaan yang tidak diinginkan, menyebabkan individu yang berada dilingkungan baru enggan ingin memulai komunikasi terlebih dahulu, seperti salah satu pengakuan KY pada wawancara yang dilakukan, bahwasanya ia enggan memulai pembicaraan terlebih dulu sebelum lawan bicara memulai dan menegur terlebih dahulu. Hal ini pula keras kaitanya dengan empat tahapan yang terjadi dalam *culture shock* diantaranya:

- *Honeymoon Stage*, kondisi awal individu yang memasuki lingkungan baru, pada tahap ini individu tersebut merasa kagum dan memiliki antusias untuk merasakan perbedaan yang ada dalam lingkungan baru.
- *Rejection or Regression Stage*, dalam tahap ini individu yang berada dilingkungan baru mulai merasa lelah, dan letih dari kebiasaan-kebiasaan yang dianggapnya berbeda, dan mulai merasakan rindu akan rumah ataupun lingkungan yang ditempatinya sebelumnya.
- *Adjustment or Negotiation Stage*, tahap di mana individu mulai belajar dan memahami perbedaan dari adaptasi yang dilakukan, dan mulai mempelajari hal baru dari lingkungan baru yang ditempatinya.
- *Mastery Stage*, pada tahap ini individu telah menerima setiap perbedaan dan mulai menguasai budaya dan kebiasaan baru dalam lingkungan tersebut, dan pada tahap ini tidak banyak individu yang mampu bertahan dari tahap-tahap yang dilewati sebelumnya.

Sehingga pada proses adaptasi yang dilakukan, khususnya mahasiswa/mahasiswi asal Sulawesi Tengah, yang berada dilingkungan baru, sehingga terjadinya komunikasi antar budaya berbeda dari

beragam suku, ras, agama dan adat istiadat ataupun status sosial yang dihadapkan dalam lingkungan kampus, sehingga mampu melewati dari konsep yang tertera yakni: *Honeymoon Stage* tahap awal dari proses adaptasi, *Rejection or Regression Stage* tahap mulai merasakan keglisahan, *adjustment or Negotiation Stage* tahap dimana individu mulai menerima perbedaan, dan yang terakhir *Mastery Stage* tahap individu mulai menerima segala perbedaan dan terlihat seperti penduduk lokal di wilayah baru tersebut. Dimana pada proses yang dilakukan, diharapkan mahasiswa/mahasiswi khususnya asal Sulawesi Tengah, mampu menerima segala perbedaan dilingkungan baru apalagi dalam lingkungan kampus untuk bisa menyesuaikan dan berbaur sehingga mahasiswa/mahasiswi asal Sulawesi Tengah kiranya bisa terhindar dari rasa cemas atau mengurangi rasa cemas yang terjadi yang menimbulkan *culture shock* atau gegar budaya yang dialami.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, sebagai peneliti memiliki beberapa saran yang kiranya mampu menjadi tolak ukur dalam pengembangan, dari wawasan untuk pemahaman penelitian yang akan dilakukan berikutnya, dari proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswa rantau asal Sulawesi Tengah, berikut saran akademis dan saran praktis dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

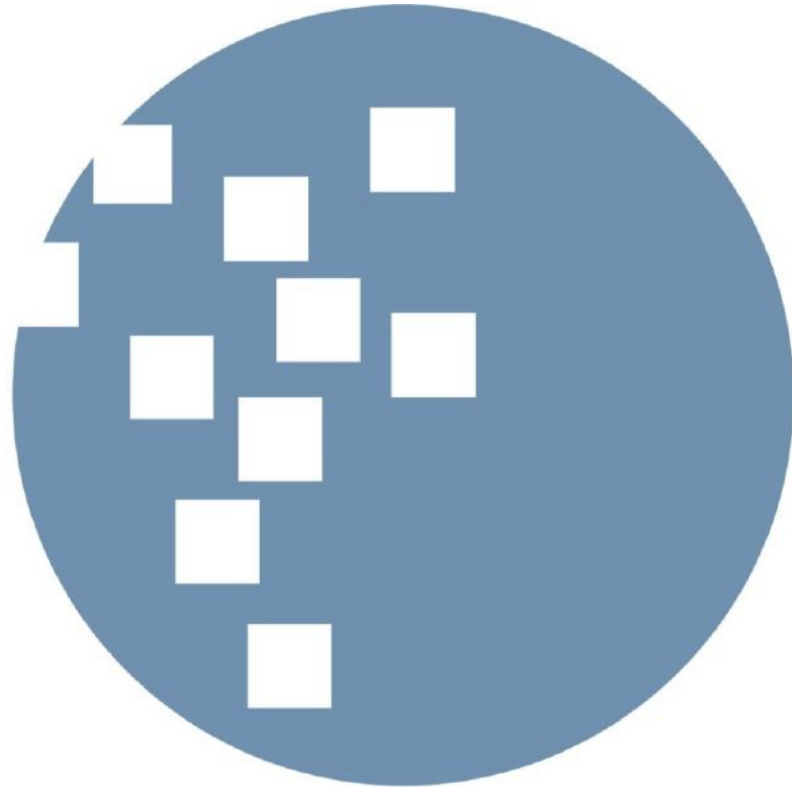
### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian yang dilakukan dari proses adaptasi mahasiswa/mahasiswi rantau asal Sulawesi Tengah, kiranya mampu menjadi pemahaman dan kiranya dapat dilakukannya penelitian kembali dari analisis perspektif yang berbeda, sehingga individu dapat melakukan penelitian secara mendalam dan secara luas untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam proses adaptasi mahasiswa/mahasiswi rantau asal Sulawesi Tengah, kiranya mampu memberi gambaran dalam melakukan komunikasi apalagi

dihadapkan dalam lingkungan berbeda penentuan bahasa sangat berpengaruh dalam komunikasi untuk penyampaian pesan yang dilakukan. Sehingga pemahaman dan saling pengertian dalam menerima perbedaan yang ada mampu dihadapi dari komunikasi yang dilakukan dengan baik.



# UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA